

## **EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MURID**

**(Studi Kasus Pada TK Al-Quran Al-Ittihad Samarinda)**

**Holy Sumarina, GP<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD Samarinda. Data dikumpulkan melalui buku-buku teks, referensi yang ada hubungannya dengan penulisan ini, observasi, wawancara dan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hambatan semantik dan hambatan manusiawi yang dialami oleh guru dilihat dari unsur keterbukaan yakni keberadaan murid yang pemalu dan acuh tak acuh sehingga kurang terbuka kepada guru, dan juga kesetaraan yaitu masih ada murid yang merasa diperlakukan tidak sama dengan murid yang lain yang lebih pintar oleh guru. Meskipun demikian dilihat dari unsur empati, sikap positif dan umpan balik, komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD terbilang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD Samarinda sudah termasuk efektif karena secara garis besar murid telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan hubungan interpersonal guru dan murid.*

***Kata Kunci :*** *Efektivitas Komunikasi Interpersonal, Guru dan Murid Pada TK Al-Quran Al-Ittihad.*<sup>4</sup>

### **Pendahuluan**

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid (Studi Kasus Pada TK Al-Quran AL-ITTIHAD Samarinda) dengan Latar Belakang Manusia dari masa anak-anak sampai masa dewasa mereka terus-menerus mencari jati diri atau identitas diri. Mereka mulai belajar kepada lingkungannya seperti belajar mengenal inilah manusia mulai mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, karena itulah manusia perlu diberi pengertian tentang sesuatu yang

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Email: dilah\_57@yahoo.com

baik yang berguna bagi dirinya dan yang buruk yang berbahaya bagi dirinya. Sehingga mereka tidak mudah terjerumus kepada perbuatan yang melanggar aturan norma sosial dan norma hukum.

Dalam proses pemberian pengertian kepada manusia dibutuhkan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh mereka. Melalui proses komunikasi manusia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat semua tanggapan yang diberikan oleh pemberi pesan. Dengan komunikasi seseorang pemberi pesan (komunikator) akan menyampaikan informasi, ide, ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain (komunikan) dengan mengharapkan persamaan persepsi. Sehingga melalui komunikasi manusia akan mendapatkan pengertian tentang yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya. Melalui komunikasi anak-anak akan bertambah pengetahuan, pengertian dan pengalamannya. Hal ini sesuai dengan teori Harold Lasswell yang menjelaskan komunikasi sebagai penyebaran informasi, melakukan persuasi, dan melaksanakan instruksi sehingga di dalam melaksanakan komunikasi dapat terjadi persamaan persepsi, adanya pengetahuan dan *behaviour change*.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia akan selalu mengadakan kontak sosial yang berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, jadi sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi (Cangara, 2005:1)

Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Begitu penting, begitu meluas, dan begitu akrab komunikasi dengan diri kita sehingga kita semua merasa tidak perlu lagi mempelajari komunikasi.

Jika tidak ada komunikasi, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan manusia akan terabaikan. Tidak akan ada pertukaran informasi dan ide-ide yang menyangkut kebutuhan manusia.

Mengingat kuantitas komunikasi lebih besar dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Jika pola komunikasi yang dilakukan manusia baik, maka komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang efektif. Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan

manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan untuk bekerjasama dengan orang lain. Tindakan kerjasama merupakan kesatuan dari komunikasi interpersonal yang efektif.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD Samarinda.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami baik guru maupun murid dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD Samarinda.

### **Manfaat Penelitian**

a. Secara praktis:

1. Menerapkan bidang ilmu komunikasi yang diperoleh diperkuliahan dengan realitas di lapangan.
2. Sebagai masukan dan bahan koreksi bagi TKA AL-ITTIHAD Samarinda dalam menangani masalah dan hambatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar guru dan murid.

b. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi terutama tentang komunikasi interpersonal dan kaitannya dengan efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD Samarinda.

### **Tinjauan Teori**

#### **Efektivitas**

#### **Pengertian Efektivitas**

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.

#### **Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah kata yang abstrak dan memiliki sejumlah arti. Kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin yaitu communis, yang berarti “sama” atau communicare yang berarti “membuat sama” (Mulyana, 2001:41). Singkatnya

istilah komunikasi sudah sedemikian lazim di kalangan kita semua, meskipun masing-masing orang mengartikannya secara berlainan (Effendy, 2001:15).

### **Komunikasi Interpersonal**

Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda, dan berikut ini adalah tiga sudut pandang definisi utama, diungkapkan oleh (Devito, 1997:231) : Berdasarkan Komponen, Berdasarkan Hubungan Diadik, dan Berdasarkan Pengembangan.

### **Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan 3 tujuan, antara lain (Devito, 1997:245):

- a. Mendapatkan Rangsangan  
Manusia membutuhkan stimulasi, bila tidak manusia akan mengalami kemunduran dan bisa mati. Kontak antarmanusia merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan stimulasi ini.
- b. Mendapatkan pengetahuan Diri  
Sebagian besar melalui kontak dengan sesama manusia kita belajar mengenai diri kita sendiri. Persepsi diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dan dipikirkan orang tentang kita.
- c. Memaksimalkan Kesenangan, Meminimalkan Penderitaan  
Alasan paling umum untuk membina hubungan dan alasan yang dapat mencakup semua alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimalkan penderitaan. Kita perlu berbagi rasa dengan orang lain mengenai nasib, penderitaan emosi, atau fisik kita.

### **Ciri Komunikasi Interpersonal**

Delapan aspek yang merupakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yaitu (Liliweri, 1997:14):

- a. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan.  
Maksudnya, biasanya komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan tanpa rencana sehingga pembicaraan terjadi secara spontan.
- b. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah penetapan tujuan.

- c. Komunikasi interpersonal merupakan kebetulan dan identitas peserta. Melalui pembicaraan secara interpersonal, hubungan dan identitas seseorang akan dapat diketahui.
- d. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk akibat. Akibat disini yang dimaksud adalah hasil dari pembicaraan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mempunyaik akibat yang disengaja dan tidak disengaja.
- e. Komunikasi interpersonal sifatnya berbalas-balasan. Salah satu ciri khas dari komunikasi interpersonal adalah adanya timbal balik bergantian dan saling n memberi maupun menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana dialogis.
- f. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah jumlah orang, suasana dan pengaruh. Manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, oleh karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.
- g. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah hasil. Komunikasi interpersonal dikatakan sukses bila komunikasi itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan, dan hasilnya nyata. Nyata dalam hal mengubah wawasan, perasaan, maupun perilaku.
- h. Komunikasi interpersonal merupakan pesan lambang-lambang bermakna. Proses komunikasi yang terjadi selalu mengalirkan pesan.

### **Hambatan Komunikasi Interpersonal**

Tiga aspek yang termasuk dalam hambatan komunikasi interpersonal, yaitu (Sunarto, 2003:17):

- a. Hambatan mekanik, timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi, seperti terganggunya saluran magnetik radio oleh getaran-getaran sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas.
- b. Hambatan semantik, sering terjadi dalam tahap proses komunikasi, karena berkisar pada masalah apa yang dikomunikasikan dan disampaikan pada tahap-tahap komunikasi. Suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda, hal ini disebabkan adanya gangguan komunikator karena salah persepsi.
- c. Hambatan Manusiawi, segala masalah yang paling semu dalam semua proses komunikasi karena berasal dalam diri manusia sendiri. Terjadi karena faktor emosi dan prasangka pribadi, kemampuan atau ketidakmampuan alat panca indera.

### **Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan variabel yang dimaksud. Dari konsep yang telah peneliti paparkan diatas, maka efektivitas komunikasi interpersonal guru dan murid merupakan interaksi face to face antara dua individu atau lebih untuk saling menukar informasi dan saling mempengaruhi tingkah laku yang dapat menimbulkan umpan balik secara langsung demi menunjang suatu tujuan. Komunikasi interpersonal efektif dapat dilihat dari lima unsur yakni :

Keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), dan umpan balik (*feed back*).

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. (Kriyantono, 2006:69).

#### **Fokus Penelitian**

Setelah peneliti memaparkan konsep-konsep diatas, fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka fokus penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap Positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*), Umpan Balik (*feed back*).

#### **Lokasi Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di TKA AL-ITTIHAD Jl. Labu Siam, perumnas Bengkuring Tepian Permai, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Samarinda.

#### **Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan

permasalahan yang ada. Penunjukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana yang dinyatakan Sugiono (2006:96) bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sedangkan menurut Kriyantono (2006:154), purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang sudah ditetapkan antara lain :

1. Kepala Unit TKA AL-ITTIHAD
2. Sekretaris TKA AL-ITTIHAD
3. Murid Sekolah Dasar(SD) kelas 2, 3 dan 4 diTKA AL-ITTIHAD Samarinda sebagai informan.

Sedangkan Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya-jawab secara langsung dan dipandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar guru dan murid.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

#### **1. Library Research**

Peneliti mengumpulkan data dari literature dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

#### **2. Field Work Research, yaitu penelitian langsung kelapangan dengan jalan : observasi, wawancara dan dokumentasi.**

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif, berdasarkan pendapat Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman Soegoyono, (2006:247) sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **Taman Kanak-Kanak Al-Quran Al-Ittihad**

Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) Al-Ittihad didirikan pada tanggal 1 Februari 2010, berdasarkan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-57.AH.02.01-Tahun 2008, tanggal 12 Februari 2008. Selanjutnya berdasarkan SK Kepala Badan Pertanahan Nasional RI No.1-XVII-PPAT-2009, tanggal 12 Februari 2009. TKA Al-Ittihad sudah khataman Al-Quran sebanyak 1 (satu) kali.

### **Struktur Organisasi Sekolah**

Seperti halnya sekolah AL-Quran pada umumnya maka TKA AL-ITTIHAD juga mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Pelindung, Penasehat, Kepala Unit, Sekretaris (*Tata Usaha*), Bendahara, dan Ustadz. Adapun susunannya dapat dilihat pada bagan struktur. (*terlampir*).

### **Visi dan Misi Sekolah**

Sebagaimana sekolah Al-Qur'an yang mempunyai tujuan mencerdaskan generasi penerus, membangun generasi Al-Qur'an menyambut masa depan gemilang maka TKA AL-ITTIHAD mempunyai visi Mencerdaskan murid, bertaqwa kepada Allah dan beramal sesuai dengan ajaran Islam dan mampu mengangkat harkat dan derajat bagi umat dalam kesejahteraan dunia dan akhirat. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan murid memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan, menguasai dan mengamalkan Al-Qur'an.
2. Menjadikan murid memiliki wawasan yang luas, baik nasional maupun internasional.
3. Menjadikan murid terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya.
4. Memiliki aqidah yang benar.
5. Membentuk manusia yang kreatif, inisiatif dan responsif.
6. Membentuk manusia sehat dan kuat jasmani maupun rohani.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari :

1. Keterbukaan (*openness*), dapat dilihat dari kesediaan murid dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada guru.
2. Empati (*empathy*), dapat dilihat dari ketanggapan guru dalam membaca mimik dan gerak-gerik muridnya.

3. Sikap positif (*positiveness*), yang dilihat dari proses belajar mengajar dimana guru menghargai setiap pendapat dari murid.
4. Kesetaraan (*equality*), yang dilihat dari terjalannya komunikasi antar guru dan murid dengan tidak membedakan antar satu dengan yang lain.
5. Umpan balik (*feed back*), yang dapat dilihat dari kemampuan seorang guru untuk menyatakan kembali buah pikiran murid yang telah dikemukakan begitu juga dengan kemampuan murid menafsirkan pesan yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini.

Dari temuan hasil penelitian peneliti di TKA AL-ITTIHAD Samarinda bahwa komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD meskipun sedikit mengalami hambatan namun secara garis besar efektif, sehingga hubungan vertikal antara guru dan murid berlangsung harmonis. Peneliti menemukan bahwa sikap kesetaraan ini meningkatkan komunikasi interpersonal guru dan murid di TKA AL-ITTIHAD ini. Guru dan murid sangat terlihat akrab dengan tidak melupakan posisi mereka sebagai pengajar dan anak didik. Hal ini lagi-lagi berkaitan dengan motivasi belajar murid yang lebih meningkat karena merasa nyaman dengan guru.

Dari hasil yang diperoleh, umpan balik yang dihasilkan berupa keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran ataupun menanyakan kembali materi pelajaran yang belum dimengertinya. Contoh umpan balik murid atas pesan yang disampaikan oleh guru terlihat ketika guru menugaskan muridnya untuk mendeskripsikan taman. Hal yang terjadi murid mengeluarkan semua imajinasinya sesuai dengan pesan yang telah disampaikan oleh guru dengan mendeskripsikan taman sesuai dengan apa yang ada dalam benak mereka.

Namun, sama halnya dengan hambatan pada fokus keterbukaan, peneliti juga menemukan hambatan pada fokus umpan balik ini. Dimana guru susah mendapatkan umpan balik pada murid yang pemalu dan cuek atau tidak mau tahu sama sekali. Apabila murid bersikap cuek maka guru susah untuk mengetahui apakah muridnya tersebut mengerti atau tidak atas pesan yang telah disampaikannya. Begitupun dengan murid yang pemalu. Murid yang pemalu juga menghambat guru. Mungkin saja murid mengerti atau sebaliknya tetapi tidak memberikan reaksi kepada guru sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengetahui keadaan murid tersebut. Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif juga perlu dilandasi dengan niat yang tulus dari komunikator, serta sikap berpikir positif terhadap lawan bicara serta menggunakan bahasa yang nyaman dan mudah dicerna oleh komunikan. Seorang komunikator yang dalam hal ini adalah guru harus bisa menempatkan

komunikasikan sesuai dengan tingkat intelektual komunikasikan atau anak didik agar tercipta kesamaan persepsi dalam menafsirkan pesan sehingga tidak tercipta *missunderstanding*.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pengamatan peneliti, maka dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan murid di TKA Al-Ittihad Samarinda sudah terbilang cukup efektif. Hal ini terlihat karena secara garis besar murid telah merasa mempunyai hubungan yang baik dengan guru. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan komunikasi interpersonal guru dan murid. Meskipun mengalami sedikit kendala terhadap beberapa murid yang mempunyai sifat pemalu sehingga kurang terbuka kepada guru. Dilihat dari unsur empati dan sikap positif, telah berjalan dengan efektif. Guru bersikap bijak dalam menghadapi masalah yang dialami muridnya, selalu menunjukkan sikap yang ramah, penyayang dan menghargai setiap pendapat murid yang berbeda-beda serta memberi kepercayaan kepada murid.

### **Saran**

Diharapkan agar guru harus lebih bisa mendorong murid untuk menyampaikan isi hatinya agar bisa jujur dan terbuka sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Seperti dengan cara sering mengajak murid untuk berdiskusi dan juga menjadi pendengar yang baik terhadap murid dan diharapkan guru dapat lebih mencoba bersikap adil agar semua murid dapat merasa diperlakukan setara dengan yang lain. Bersikap adil dapat ditunjukkan dengan tidak memperlakukan murid yang satu terlalu mencolok dengan murid yang lain.

### **Daftar Pustaka**

- Bungin, Burhan.2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied.2005.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Devito, Joseph A.1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Proffessionals Books
- Djамadin, Bahari.2004.*Komunikasi Interpersonal*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees, M.Ag.2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama MediaEffendy, Onong

- Uchjana.2001.*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana.2003.*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana.1989.*Kamus Komunikasi*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Hardjana, Agus.2003.*Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Kriyantono, Rachmat.2006.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Maleong, Lexy.J.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miles dan A Hubermamn.1992.*Analisis Data kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Rakhmat, Jalaludin.2005.*Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soegiyono.2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : PT.. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer.1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sumber Dari Internet :*
- Devito (1997). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal*.  
<http://angelarhesymaharani.blogspot.com/2010/10/efektivitas-komunikasi-interpersonal.html> (di akses pada tgl 9 Maret 2012)
- Henry Backrak (1976). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal*.  
<http://angelarhesymaharani.blogspot.com/2010/10/efektivitas-komunikasi-interpersonal.html> (diakses pada tgl 9 Maret 2012)
- Lili Weri (1997). *Ciri Komunikasi Interpersonal*  
<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=07submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/ikom/2005/jiunkpe-ns-s1-2005-51401031-6822-perkasasejati-chapter2.pdf> (diakses pada tgl 17 Maret 2012)
- Sunarto (2003). *Hambatan Komunikasi Interpersonal*.  
<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=9&submit.y=17&qual=high&submitval=next&fname=%2Fjiunkpe%2Fs1%2Fikom%2F2005%2Fjiunkpe-ns-s1-2005-51411031-6822-perkasasejati-chapter2.pdf> (diakses pada tgl 17 Maret 2012)